



Penerapan Five Basic Principles of Citizen Journalism Pada Media dalam Jaringan

Abdul Manap^{1*}, Enjang AS², Acep Muslim³

^{1,2,3}Jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,
UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

*Email : abdulmanap160899@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan lima prinsip dasar *citizen journalism* di Ayobandung.com yang meliputi *Accuracy*, *Thoroughness*, *Transparency*, *Fairness*, dan *Independence*. Menggunakan paradigma konstruktivisme dengan pendekatan kualitatif, dan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan Ayobandung.com menerapkan lima prinsip dasar *Five Basic Principles of Citizen Journalism* sebagai pertanggungjawabannya terhadap tulisan *netizen*, sehingga layak dan aman untuk konsumsi publik. Ayo Bandung membuat ketentuan khusus yang dapat dijadikan pedoman netizen, dan melakukan seleksi terhadap tulisan-tulisan yang masuk. Hasil seleksi tulisan yang masuk di Ayo Bandung dari keseluruhan aspek prinsip dasar jurnalisme warga ditemukan bahwa, secara umum rata-rata *netizen* mengirimkan tulisan tidak plagiat, akurat, cermat, jelas, tidak hoaks, berimbang dan mudah dipahami, meskipun terdapat beberapa tulisan *netizen* yang berantakan, datanya tidak lengkap, tidak sesuai fakta dan data, bahkan beberapa tulisan menyinggung SARA.

Kata Kunci : Citizen Journalism; Five Basic Principles of Citizen Journalism; Media dalam Jaringan

ABSTRACT

This study aims to determine the application of five basic principles of citizen journalism in Ayobandung.com include Accuracy, Thoroughness, Transparency, Fairness, and Independence. This research uses the paradigm of constructivism with a qualitative approach, and descriptive methods. The results showed that it apply the five basic principles of the Five Basic Principles of Citizen Journalism as an accountability to netizens' writings, so that they are feasible and safe for public consumption. Ayobandung.com special provisions that can be used as guidelines by netizens, and makes a selection of incoming writings. Ayo Bandung from all aspects of the basic principles of citizen journalism found that, in general, the average netizen sends writings that are not plagiarism, accurate, careful, clear, not hoax, balanced and easy to understand, although there are some netizens' writings that are messy, the data is incomplete, not in accordance with facts and data, and even some writings offend SARA.

Keywords: *Citizen Journalism; Five Basic Principles of Citizen Journalism; Media online*

PENDAHULUAN

Saat ini tidak hanya seorang jurnalis saja yang bisa mencari, mengumpulkan, mengolah, dan menyebarkan berita. Namun siapapun bisa berpartisipasi aktif mencari dan mengolah berita untuk dipublikasikan. Dulu tugas liputan merupakan tugas khusus seseorang yang berprofesi sebagai jurnalis. Sekarang setiap warga yang hanya dipersepsikan sebagai konsumen media bisa menjalankan tugas tersebut dengan melaporkan peristiwa kepada media atau membuat blog sendiri, inilah yang kemudian disebut dengan *citizen journalism* (Kusnadi dan Priono 2010 dalam Dirgahayu 2007: 2).

Hadirnya fenomena *citizen journalism* atau jurnalisme warga yaitu akibat maraknya pengguna internet yang memungkinkan masyarakat menyebarkan informasi dengan cepat dan kadang tanpa memperdulikan kebenaran fakta dan data, dan ini menjadi pembeda antara jurnalis profesional dengan jurnalisme warga. Tanggung jawab atas berita yang dibuat oleh jurnalisme warga masih kabur, beda halnya dengan seorang jurnalis yang kerja di suatu media beritanya dipastikan kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

Walau demikian, peran jurnalis warga dapat berdampingan dengan jurnalis dalam membantu peliputan, salah satu contohnya pada saat tsunami di Aceh 2004 lalu, seorang perempuan bernama Cut Putri merekam video amatir detik-detik terjadinya tsunami. Nilai berita yang terkandung dalam video ini sangatlah tinggi walau pembuat video bukanlah seorang jurnalis profesional.

Saat ini perkembangan *citizen journalism* berkembang cukup baik, dan mendapat perhatian dari berbagai media. Banyak media yang mewadahi warga yang ingin menuliskan suatu karya jurnalistik. Salah satu media yang membuka atau mewadahi warga dalam berkarya menciptakan produk jurnalistik yaitu media Ayobandung.com, yang menyediakan rubrik khusus dengan nama Ayo Netizen dengan tagar “Semua Tulisan dari Netizen”

Berdasarkan pengamatan peneliti pada rubrik Ayo Netizen, redaksi telah menerapkan persyaratan tertentu untuk mempertanggungjawabkan isi tulisannya, seperti penerapan etika jurnalistik, kelengkapan data dan informasi, penerapan unsur 5W1H dan lain sebagainya. Melihat hasil telaah dan observasi maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana penerapan persyaratan tersebut di rubrik Ayo Netizen dengan spesifik penerapan konsep (*Five Basic Principles of Citizen Journalism*) yaitu lima prinsip dasar jurnalisme warga yang dikemukakan oleh Dan Gillmor dan JD Lasica (2007) salah satu tokoh terkemuka pendukung *citizen journalism*. Kelima prinsip tersebut yaitu *Accuracy* (akurasi), *Thoroughness* (kecermatan), *Transparency* (keterbukaan), *Fairness* (Kejujuran), dan *Independence* (independen) (romeltea.com 2014 dalam bighow.com 2018).

Mendukung penelitian ini, peneliti tidak terlepas dari referensi- referensi penelitian sejenis yang sudah dilakukan sebelumnya dalam bentuk skripsi, jurnal, maupun artikel ilmiah lainnya. Studi yang dilakukan oleh Rusana, 2018 salah satunya, ia meneliti tentang Partisipasi komunitas *citizen journalism* interdependen di media online pada komunitas CJI Kota Bandung. Bedanya dengan penelitian saat ini terletak pada objek penelitian, yaitu meneliti partisipasi komunitas *citizen journalism*. Sedangkan yang akan diteliti yaitu penerapan lima prinsip dasar *citizen journalism* pada media.

Penulis melakukan penelitian di media online, yaitu media online Ayobandung.com. lokasi penelitian dilaksanakan langsung di media bersangkutan yang bertempat di Jalan Terusan Halimun No. 50, Lingkar Selatan, Kecamatan Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40264.

Melalui berbagai uraian dalam latar belakang di atas, maka penelitian ini berfokus pada bagaimana redaktur rubrik Ayo Netizen di media Ayobandung.com menerapkan lima prinsip dasar jurnalisme warga yang dikemukakan oleh Dan Gillmor dan JD Lasica (2007). *Pertama*, bagaimana redaktur menerapkan prinsip *Accuracy*. *Kedua*, bagaimana redaktur menerapkan prinsip *thoroughness* (kecermatan). *Ketiga*, bagaimana redaktur menerapkan prinsip *transparency* (keterbukaan). *Keempat*, bagaimana redaktur menerapkan prinsip *fairness* (kejujuran). *Kelima*, bagaimana redaktur menerapkan prinsip independensi pada rubrik Ayo Netizen terhadap berita tulisan yang dikirim netizen.

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Mengutip Bogdan dan Taylor, Moleong (2002:112) mendefinisikan metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan atau dari bentuk tindakan kebijakan. Pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan, atau memo dan dokumentasi lainnya.

LANDASAN TEORITIS

Landasan teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu Teori Normatif Media Massa. Teori ini memiliki gagasan pokok bagaimana media seharusnya atau setidaknya diharapkan, dikelola dan bertindak untuk kepentingan publik, untuk kebaikan masyarakat secara keseluruhan sebagai penyebab keberhasilan dalam komunikasi. Teori normatif memberikan gagasan mengenai bagaimana media harus dikelola dan bertujuan untuk melayani kebutuhan masyarakat dan berkontribusi terhadap sistem politik secara luas dimana teori pers itu berlaku (Abraham, 2014: 203 dalam Littlejohn 2009: 574). Hal ini berangkat dari kenyataan bahwa media diasumsikan tidak hanya memiliki dampak objektif tertentu terhadap masyarakat, namun media juga menjalankan tujuan-tujuan tertentu. Salah satunya adalah media bisa digunakan untuk menghasilkan dampak yang direncanakan (*intended effect*) yang dianggap positif.

Dennis McQuail (1987) dalam bukunya *Mass Communication Theory* (dalam Syam, 2006: 72) antara lain menjelaskan enam ragam Teori Sistem Normatif Media Massa yang dapat diterapkan dalam suatu negara, yaitu 1). Teori sistem otoriter, 2). Teori sistem pers bebas, 3). Teori sistem pers tanggung jawab sosial, 4). Teori sistem pers soviet, 5). Teori pers system pembangunan, 6). Teori sistem pers demokrasi partisipan.

Keenam Teori Normatif tersebut, Teori Sistem Media Massa Tanggung Jawab Sosial yang relevan mendekati dengan landasan penelitian ini. Teori normatif system media massa tanggung jawab sosial ini mempunyai prinsip media harus menerima dan memenuhi kewajiban tertentu kepada masyarakat, kewajiban-kewajiban tersebut menyangkut keinformasian dengan standar kebenaran, akurasi, objektivitas dan keseimbangan. Media bersifat pluralistis dan merefleksikan kebhinekaan masyarakat, memberikan kesempatan yang sama untuk mengekspresikan berbagai sudut pandang, serta memberikan jaminan hak jawab. Masyarakat dan publik memiliki hak untuk menuntut standar kinerja yang tinggi dari pers, dan karenanya intervensi dibenarkan mengingat media massa merupakan *public good* wartawan dan kalangan profesional bertanggung jawab terhadap masyarakat, pihak majikan, serta pasar. Media harus menghindari diri dari setiap upaya yang menjurus kepada tindak kejahatan, kekerasan, merusak tatanan sosial, atau menyakiti kelompok-kelompok minoritas (McQuail 1987 dalam Syam 2006: 73).

Teori ini relevan menjadi landasan penelitian yang dilakukan, melihat dari definisi dan prinsip Teori Normatif Sistem Media Massa Tanggung Jawab Sosial ini berkaitan dengan produk karya jurnalistik. Produk karya jurnalistik berupa berita konsumsi publik yang erat kaitannya dengan etika dalam pembuatannya

dan tanggung jawab dalam penyebarluasannya. Namun berbeda dengan jurnalisme warga (*citizen journalism*), yang belum ada aturan baku atau belum menerapkan aturan dalam karyanya, sehingga produk hasil dari karya *citizen journalism* ini masih dipertanyakan tanggung jawabnya.

Adapun untuk meningkatkan tanggung jawab sosial media, khususnya dalam kegiatan *citizen journalism* salah satu tokoh terkemuka pendukung *citizen journalism* Dan Gillmor dan JD Lasica (2007) mengemukakan ada lima prinsip dasar jurnalisme warga yang dikenal dengan sebutan (*Five Basic Principles of Citizen Journalism*) yaitu mengenai *Accuracy* (akurasi), *Thoroughness* (kecermatan), *Transparency* (keterbukaan), *Fairness* (Kejujuran), dan *Independence* (independen).

Mengenai kelemahan *citizen journalism*, pentingnya peran wartawan atau redaktur media dalam mengkonfirmasi perihal validasi untuk mempertanggungjawabkan terhadap peristiwa atau momen yang diliput oleh *citizen journalist*. Apa yang mereka kirimkan atau laporkan belum tentu sepenuhnya terbukti benar. Maka disinilah relevansi teori sistem media massa tanggung jawab sosial dijadikan sebagai kerangka atau landasan dalam melakukan penelitian mengenai *citizen journalism*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di media online Ayobandung.com pada kanal Ayo Netizen. Ayo Bandung merupakan perusahaan multimedia yang berkantor pusat di Bandung, jalan Terusan Halimun No. 50, Lingkar Selatan, Kecamatan Lengkong. Pada tahun 2018 membentuk perusahaan perseroan terbatas dengan nama PT. Ayo Media Network adalah perusahaan konsultan komunikasi terpadu yang berbasis di Bandung. Saat ini Ayo Bandung tergabung menjadi bagian dari perusahaan tersebut, dan kini beranak pinak mempunyai portal berita sebanyak 20 portal yang tersebar di beberapa daerah di Indonesia

Ayobandung.com mempunyai tagline “Semua Tentang Bandung” tagline tersebut menggambarkan bahwa konten atau sajian yang disajikan berpusat pada kabar-kabar unik dan menarik yang terjadi di Kota Bandung dan Bandung Raya. Seperti berita, *event*, kuliner, tempat wisata, olahraga, pendidikan, gaya hidup, bisnis, dan tentunya persib.

Secara spesifik, Ayo Bandung memiliki 11 rubrik atau kanal, diantaranya Bandung Raya, Umum, Persib, Olahraga, Gaya Hidup, Bisnis, Bandung Baheula, Netizen, Infografis, Video dan Photo. Semua kabar, berita dan informasinya disajikan dengan bahasa yang ringan, santai dan populis, akrab di telinga, merakyat mudah dipahami oleh semua kalangan.

Penelitian ini berfokus pada rubrik atau kanal netizen pada media Ayobandung.com. Kanal netizen atau rubrik ayo netizen dibentuk oleh media ayo bandung sebagai wadah bagi warga yang ingin menyalurkan ide dan gagasan melalui tulisan, opini, berita, informasi hasil dari warga. Rubrik ini dibentuk pada tahun 2018, atas respon perkembangan zaman dengan munculnya fenomena *citizen journalism*. Selain itu, adanya kanal tersebut dalam dunia jurnalisme merupakan pengakuan bahwa *citizen journalism* keberadaannya tidaklah mengancam profesi jurnalis.

Selain Ayo Bandung, banyak media lain yang juga memanfaatkan adanya jurnalisme warga, diantaranya Suara.com dengan wadah khusus yang diberi nama Yoursay, Pikiran Rakyat dengan Surat Pembaca, Republika dengan Retizen, liputan6 dengan citizen6 dan masih banyak lagi media lainnya.

Perkembangan *citizen journalism* di Ayo Bandung dengan di media lain, seperti kompasiana di kompas.com jauh tertinggal, Ayo Bandung masih muda untuk wadah dunia jurnalisme warga. Sedangkan Kompasiana sudah ada sejak 2008, keberadaannya sudah dikenal luas, bahkan hingga kini membeinya pun sudah ratusan bahkan mungkin ribuan pengguna. Dalam penerapannya kompasiana berbeda dengan Ayo Netizen, kompasiana membebaskan penggunaannya membuat artikel apapun tanpa adanya ketentuan tertentu dan filterisasi konten, karena pengguna membuat akunnya sendiri dan tanggung jawab kontennya pun ditanggung sendiri, (kompasiana.com 2022)

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Ayobandung.com menerapkan lima prinsip dasar jurnalisme warga (*Five Basic Principles Of Citizen Journalism*) yang dikemukakan oleh Dan Gillmor dan JD Lasica yaitu *Accuracy* (akurasi), *Thoroughness* (kecermatan), *Transparency* (keterbukaan dalam peliputan berita), *Fairness* (kejujuran), dan *Independence* sebagai pertanggungjawabannya terhadap tulisan *netizen* sehingga layak dan aman untuk dikonsumsi publik.

Pada penerapannya, Ayo Bandung membuat ketentuan khusus yang dapat dijadikan pedoman oleh *netizen*, dan melakukan seleksi terhadap tulisan-tulisan yang masuk. Hasil seleksinya ditemukan bahwa, secara umum rata-rata *netizen* mengirimkan tulisan tidak plagiat, akurat, cermat, jelas, tidak hoaks, berimbang dan mudah dipahami, meskipun terdapat beberapa tulisan *netizen* yang berantakan, datanya tidak lengkap, tidak sesuai fakta dan data, bahkan beberapa tulisan menyinggung SARA. Namun hal tersebut dimaklumi karena netizen hanyalah warga biasa bukan jurnalis yang paham tentang dunia jurnalisme.

Accuracy (Akurasi)

Pesatnya perkembangan internet dan alat komunikasi yang semakin tak terkendali membuat jurnalisme online menjadi sorotan karena sering kali dianggap kurang mengedepankan objektivitas (akurasi, *fairness*, kelengkapan dan imparialitas) berita hanya untuk mengejar keinstanan. Hal ini yang kerap menjadi masalah, di satu sisi, media online sangat memungkinkan penyebaran informasi jauh lebih cepat dari media konvensional, namun di sisi lain kecepatan ini mengorbankan prinsip-prinsip dasar jurnalisme diantaranya akurasi berita (Juditha, 2013: 146).

Akurasi menurut Ishwara (2005:21) yaitu suatu nilai dasar (*fundamental value*) yang harus selalu diterapkan tanpa syarat baik oleh wartawan maupun oleh editor. Pentingnya akurasi ini tidak dapat dipungkiri dan diperdebatkan, ketika berita yang tidak akurat dapat mengakibatkan tuntutan hukum dan surat kabar yang tidak akurat pun akan kehilangan kredibilitas yang nantinya akan berpengaruh terhadap eksistensi portal berita tersebut. Berbicara Akurasi berbicara tentang ketepatan; ketepatan nama narasumber, angka, tanggal, usia juga dalam hal detail penyampaian fakta. Kusumaningrat (2005: 48) menyebutkan bahwa membaca sangat memperhatikan perihal akurasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga informan Ayo Bandung, peneliti menemukan bahwa secara umum artikel yang dikirim oleh netizen sudah akurat sesuai dengan fakta dan data. Namun demikian beberapa tulisan yang masuk banyak data tulisan yang tidak lengkap.

“Untuk tulisan netizen itu memang lebih sangat hati-hati dalam akurasinya, sejauh ini keakuratannya ya akurat, akurat disinikan berarti sesuai fakta, kenyataan itu kebanyakan akurat. Jadi tulisan netizen disini itu kan opini, cerita, sejarah. Opini misalkan tulisan tentang kurikulum merdeka yang saat ini mau atau sudah diterapkan, itu kan fakta kurikulum merdekanya ada. Terus sejarah, misalkan nulis sejarah nama daerah Cirangkong, kenapa disebut Cirangkong itu juga setelah di cek ada faktanya. Begitu juga cerita, dan peristiwa, sejauh ini sih selama saya menjadi editor netizen ya akurat-akurat saja tidak menemukan yang mengada-ngada gitu, akurat ya akurat,” (Aris Abdul Salam, 27 Agustus 2022).

Akurasi dalam sebuah berita, akurasi mengindikasikan adanya adanya verifikasi terhadap fakta atau informasi. Seluruh informasi harus diverifikasi terlebih dahulu sebelum disajikan dan dipublikasikan. Mengukur akurasi dan persoalan verifikasi terhadap fakta menjadi suatu masalah utama dalam sejumlah media. Tindakan verifikasi terhadap fakta menyangkut sejauh mana berita yang ditampilkan berkorespondensi dengan fakta yang benar-benar terjadi dilapangan (McQuail, 2004 dalam Napitu, 2018).

Memastikan keakuratan artikel karya netizen, di media Ayo Bandung, Muhammad Naufal Hafiz mengemukakan yaitu dengan cara verifikasi, telaah atau *check and recheck*, dan pencantuman sumber.

“Untuk keakuratan kami juga mengecek ulang sebenarnya, ada seleksi, pertama dari seleksi pengiriman kami menyertakan kenapa mesti ada KTP, mesti ada foto, terus nomor telepon, itu sebagai data, untuk verifikasi bahwa itu betul orangnya yang menulisnya, dan bisa di hubungi. Jadi untuk seleksinya ada proses verifikasi secara data dan secara tulisan sudah dimuat atau tidak, baik di media lain atau di ayo bandung sendiri, yang ketiga kami juga mencantumkan bahwa ini sepenuhnya tulisan ini tanggung jawab penulis,” (Muhammad Naufal Hafiz, 2 Agustus 2022).

Prinsip *Accuracy* berdasarkan hasil wawancara dan observasi, prinsip tersebut diterapkan atau diimplementasikan oleh media Ayobandung.com, bahwa berita hasil dari laporan jurnalis maupun warga harus akurat. Penerapan prinsip akurasi tersebut, Ayo Bandung menerapkannya dengan menyeleksi tulisan-tulisan yang masuk, cek dan ricek, verifikasi, konfirmasi, bahwa tulisan tersebut harus mempunyai nilai berita, peristiwa, sesuai fakta dan data, sebagaimana dalam ketentuan yang tercantum pada webnya, bahwa karya *netizen* yang dikirim dan dinilai layak oleh redaksi adalah tulisan yang aktual.

Prinsip akurasi ini menjadi patokan syarat lolosnya tulisan netizen di Ayo Bandung, hal tersebut untuk mempertanggungjawabkan kredibilitas artikel tulisan netizen. Walau demikian, tulisan netizen yang tayang melalui proses seleksi, Ayo Bandung melimpahkan tanggung jawabnya kembali kepada netizen. Pada websitenya di akhir tulisan netizen yang tayang, tertera keterangan bahwa “isi merupakan tanggung jawab penulis.”

Mengutip Septiawan Santana K dalam bukunya *Jurnalisme Kontemporer Edisi Kedua* (2017) akurasi dalam pemberitaan pada intinya mengandung makna bahwa jurnalis harus tepat, benar, dan cermat dalam melaporkan fakta. Mulai dari penulisan informasi, seperti nama narasumber hingga pernyataan terkait sebuah peristiwa

Temuan peneliti tentang penerapan prinsip akurasi tidak hanya ditemukan di citizen ayo bandung, juga ditemukan dalam studi lain yang dilakukan oleh Yoanita dan Lesmana, 2014 tentang Akurasi dalam Jurnalisme Warga Pada Radio Suara Surabaya (SS). Hasil studinya mengemukakan bahwa penerapan prinsip akurasi merupakan konsep yang perlu dijaga. Ada beberapa cara yang dilakukan oleh SS untuk menjaga akurasi informasi yang dikirim oleh para jurnalis warga. Pertama, melakukan klarifikasi atas informasi yang disampaikan oleh jurnalis warga pada sumber yang kompeten. Kedua, SS menyarankan

reporternya sendiri untuk turun ke lapangan, khususnya dalam hal informasi yang dianggap rawan atau membutuhkan pendalaman. Ketiga, SS membentuk bagian gatekeeper untuk memilah informasi mana yang bisa on air atau informasi mana yang masih harus dicek kebenarannya, (Yoanita dan Lesmana 2014).

Thoroughness (kecermatan)

Kecermatan atau ketelitian dalam penulisan suatu berita menjadi hal yang penting. Cermatnya dan telitinya dalam menulis membuat pembaca mudah memahami isi atau pesan yang terkandung didalamnya. Jika berita atau artikel tulisannya acak-acakan dapat salah tafsir dalam mengartikannya.

Menurut Christiany Juditha (2013: 148) dalam Mondry (2008:141) suatu berita harus ditulis dengan cermat, baik data, seperti angka dan nama maupun pernyataan. Karenanya seorang jurnalis perlu melakukan konfirmasi sebelum menyajikan berita, Juga harus jeli supaya penulisan deskripsi berita bisa dipahami dengan baik (Sikumbang, 2008, hal. 141 – 146)

Kecermatan berita tidak terlepas dengan penggunaan bahasa yang baik. Bahasa yang baik dalam pemberitaan yaitu bahasa pers, ragam bahasa yang memiliki sifat-sifat khas yaitu singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, dan menarik, serta gunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca. Bahasa yang rumit dan sulit akan menyulitkan pemahaman isi tulisan (Badudu 1985: 138 dalam Novita dan Lubis 2019).

Sub bagian ini mengemukakan temuan tentang bagaimana penerapan prinsip kecermatan atau ketelitian di Ayo Bandung. Kecermatan dalam hal ini terkait dengan penulisan (keterbacaan) kesesuaian dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), penulisan tempat dan nama orang, kelengkapan foto, kesesuaian judul dengan isi, kelengkapan unsur berita 5W1H, dan aktualitas berita.

5W1H merupakan hal yang sangat penting dalam pemberitaan, pemberitaan yang baik dan bagus yaitu berita yang menjawab pertanyaan 5W+1H, yaitu what, when, where, who, why, dan how. What berkenaan dengan peristiwa apa yang terjadi. Who siapa saja pelaku yang terdapat di dalam pemberitaan itu. When adalah kapan peristiwa tersebut terjadi, where adalah di mana atau lokasi peristiwa. Why adalah mengapa peristiwa tersebut terjadi. How menjelaskan bagaimana peristiwa tersebut terjadi (Willing 2010:36 dalam Paramita dan Widodo 2015:5).

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga informan Ayo Bandung, peneliti menemukan bahwa secara umum artikel yang di kirim oleh netizen sudah cukup cermat. Namun demikian, masih terdapat beberapa masalah terkait ketidakcermatan, masalah tersebut terdiri dari EYD, struktur penulisan, gaya bahasa dan lain sebagainya.

“Kecermatan dalam hal penulisan sih aman, namun gaya penulisan dan struktur tulisannya suka ada yang berantakan. Penulisan sumber, nama orang, tanggal juga tempat tercantum. Namun kadang gak lengkap, ada yang nulis nama kecamatannya saja tanpa menyebut nama daerah seperti kabupaten kotanya gitu, dan kadang penulisannya banyak yang di singkat dan singkatannya gak di jelaskan. Kalau kesalahannya minor, itu saya perbaiki, kalau mayor atau perlu di rombak saya kembalikan, kalau dia mengirimkan teks yang baru, dan tetap masih banyak yang perlu di edit ya gak naikan atau kami kembalikan lagi yang kedua kalinya,” (Muhammad Naufal Hafiz, 2 Agustus 2022)

Sementara menurut Dudung Ridwan, kecermatan dan ketelitian netizen sangat kurang terutama dalam penerapan EYD, penempatan huruf kapital dan huruf kecil, penggunaan tanda baca, dan masih banyak tulisan yang typo

“Ketelitian kurang, terutama dalam penerapan EYD, nama tempat ditulis dengan huruf kecil. Penggunaan titik dan koma yang tidak pada tempatnya, tapi tidak semuanya, saya tebak itu pemula, atau mahasiswa untuk memenuhi tugas kuliah, ada banyak mahasiswa yang seperti itu. Tulisan yang bagus juga banyak, ya typo-typo dikit itukan bisa kita perbaiki sambil baca. Sumber kadang ada, kadang tidak ada,” (Dudung Ridwan, 22 September 2022).

Penggunaan ejaan yang kurang tepat dapat menimbulkan multitafsir dari narasi berita yang disampaikan sehingga ungkapan yang disampaikan penulis tidak dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca (Apriani, Solikhah, dan Prapsita 2021 dalam Putri & Sudaryanto 2020)

Prinsip Thoroughness (Kecermatan atau Ketelitian) berdasarkan hasil wawancara dan observasi, media ayobandung.com menerapkannya atau mengaplikasikannya pada rubrik netizen, bahwa tulisan jurnalis warga haruslah cermat dan teliti.

Pada penerapannya tidak jauh berbeda dengan penerapan prinsip akurasi, Ayo Bandung melakukannya dengan cara membuat ketentuan konten tulisan sebagaimana tercantum pada websitenya. Selain itu, Ayo Bandung juga menyeleksi tulisan-tulisan yang masuk, cek dan ricek, perbaiki atau

penyuntingan, bahwa tulisan tersebut harus cermat dan teliti, struktur kalimatnya harus sesuai EYD, dan tidak berantakan. Namun yang paling penting dari itu semua alur tulisannya harus jelas dan mudah dipahami, karena selebihnya demi tulisannya layak tayang redaksi berhak mengatur atau mengedit konten untuk keperluan tampilan, menyunting judul, kategori tulisan, dan pengoreksian unsur tertentu sesuai kebutuhan.

Secara rinci hasil wawancara menemukan terdapat empat pola ketidakcermatan atau kesalahan dari tulisan yang dikirim *netizen*. Keempat pola tersebut terdiri dari EYD, kelengkapan isi 5W1H, kesesuaian judul dan foto, dan aktualitas.

Pertama, kesalahan paling umum artikel *netizen* terletak pada penulisan yang kurang sesuai dengan EYD, baik *netizen* pemula maupun *netizen* yang telah langganan rutin menulis. Menurut Aris Abdul Salam, tulisan *netizen* pemula struktur kalimatnya masih berantakan, penulisan alamat dan lokasi banyak yang tidak lengkap, serta penulisan huruf kapital banyak yang tidak sesuai.

Kedua, kelengkapan unsur baku 5W1H (*What/Apa*, *Who/Siapa*, *Why/Mengapa*, *When/Kapan*, *Where/Di mana*, dan *How/Bagaimana*) pada artikel karya *netizen* di Ayobandung.com relatif lengkap. Namun kelengkapan unsur tersebut tidak menjadi patokan baku. Kecuali bagi *netizen* yang menulis artikel *news*, kelengkapan unsur tersebut menjadi wajib, karena semakin lengkap informasi yang disampaikan dapat menunjang pemahaman pembacanya. Berbeda jika *netizen* menulis opini, dan cerita, kelima unsur tersebut tidak lengkap pun tidak menjadi permasalahan.

Ketiga, hasil wawancara dengan tiga informan, beberapa *netizen* mengirimkan artikel lengkap dengan foto dan judul, serta relatif sesuai dengan isi artikel. Walau relatif sesuai dengan isi artikel, judul dan foto yang disertakan oleh *netizen* perlu di edit kembali atau bahkan diganti dengan judul dan foto baru, hal tersebut guna judul terbaca oleh mesin google. Apalagi terkait foto, kadang *netizen* mencantumkan foto atau ilustrasi bukan karyanya sendiri, melainkan hak cipta orang lain.

Keempat aktualitas, yang dimaksud yaitu aktual atau terkini, terupdate, masih hangat untuk diperbincangkan dan masih relevan untuk dibahas. Hasil dari wawancara dengan tiga informan terkait aktualitas, mayoritas *netizen* Ayo Bandung menuliskan artikel yang aktual, *up to date*, membahas isu atau topik yang sedang hangat.

Penerapan prinsip kecermatan ini selain Ayo Bandung, media lainnya yang menerapkan prinsip yang sama yaitu portal berita Kabupaten Bantul, mengemukakan bahwa tulisan *netizen* yang diunggah telah melalui proses

pengecekan dan edit oleh admin sebelum divalidasi. Setiap berita pada portal lebih mengutamakan aktualitas berita, (Rahmadani 2020).

***Transparency* (keterbukaan)**

Transparansi dalam pelaporan berita merupakan hal yang sangat penting, apalagi terkait dengan kejelasan isi tulisan dari *netizen*, tulisannya mudah dipahami sehingga pesan atau isinya tersampaikan. Selain itu, terkait keterbukaan *netizen* dalam menerima koreksi dan kritikan ketika diharuskan untuk memperbaiki kembali tulisan yang dikirimkannya.

Transparansi erat kaitannya dengan objektivitas. Menurut Muhammad Ngafenan, objektivitas yaitu menceritakan keadaan yang sebenarnya, menuliskan berita berdasarkan kenyataan sesungguhnya dan tidak dibumbui pendapat pribadi (Rosid, 2017 dalam Ngafenan, 1991:81). Sementara Ja'far Assegaf mengatakan, objektivitas adalah menceritakan keadaan sebenar-benarnya dan bagaimana kejadian yang dituliskan itu berlangsung (Rosid 2017 dalam Assegaf 1990:130).

Selain itu, transparansi juga erat kaitannya dengan *clarity* atau kejelasan. Widyamartaya (1990:37) menyebutkan kejelasan merupakan salah satu asas yang perlu diperhatikan dalam menuangkan gagasan. Kejelasan, berarti tidak samar-samar sehingga tiap butir fakta seakan-akan tampak nyata oleh pembaca (Amalia: 2013).

Transparansi *netizen* dalam pelaporan merupakan hal yang penting, agar konten yang dibuatnya transparan tidak ada yang disembunyikan menyelubungkan maksud-maksud tertentu. Transparansi ini juga menyangkut kebenaran isi berita. Bill Kovach dan Tom Rosenstiel (2001), dalam bukunya *The Elements of Journalism, What Newspeople Should Know and the Public Should Expect* (New York: Crown Publishers) kebenaran merupakan kewajiban pertama jurnalis (Rosid: 2017). Sementara mengenai keterbukaan juga tidak kalah penting, agar kritikan yang diterimanya, perbaikan yang diterimanya dapat menjadikan dirinya lebih baik dalam menulis suatu berita ataupun opini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga informan Ayo Bandung, terkait kejelasan informan mengemukakan bahwa aspek kejelasan dari tulisan yang dikirim netizen cukup beragam, ada yang sudah cukup jelas isinya, dan informatif. Namun ada juga yang strukturnya kurang jelas.

Dudung Ridwan menuturkan kejelasan tulisan netizen sangat beragam, menurutnya kadang bagus dan kadang susah untuk dipahami.

“Soal kejelasan tergantung itu memang beragam, ada yang bagus, jelas ada yang rumit, ada yang bertele-tele. Jadi hanya yang jelas yang bagus yang

dimuat yang lainnya di biarkan saja. Beragam tidak selalu baik semua, tidak selalu jelek semua ada yang bagus ada yang tidak, beragam,” (Dudung Ridwan, 22 September 2022).

Muhammad Naufal Hafiz informan lain menyampaikan bahwa tulisan netizen secara keseluruhan informatif, pesan yang terkandung juga tersampaikan walau kurang cermat dengan gaya bahasa kalimat yang berantakan.

“Kejelasan isi berita, ada beberapa tulisannya secara informatif ya informatif, strukturnya berbeda-beda, bedanya gaya penulisannya atau gaya penyampaiannya. Kadang ada yang masih berantakan, itu jadi nguras waktu untuk mengeditnya, mending kalau datanya lengkap, ini masih harus ditelusuri lagi. Jadi untuk kejelasan relatif jelas, maksudnya tersampaikan, ketika ada yang kurang jelas, selama masih bisa diperbaiki itu masih kita terima, tapi kalau lama, tidak bisa diperbaiki kita biarkan saja,” (Muhammad Naufal Hafiz, 2 Agustus 2022)

Adapun terkait transparansi, para informan mengemukakan bahwa para penulis umumnya bersedia dan menerima masukan untuk memperbaiki tulisannya.

“Ada yang menerima ada yang enggak juga, mungkin atau mereka kebingungan kurang paham tidak jelasnya seperti apa, random lah, tapi terbuka menerima saran. Ketika suruh untuk diperbaiki, atau dilengkapi menerima saja,” (Dudung Ridwan, 22 September 2022)

Penerapan prinsip keterbukaan dalam menerima kritikan dan perbaikan, Ayo Bandung menerapkannya dengan cara menyertakan ketentuan konten serta ketentuan lain dalam websitenya, yaitu redaksi berhak mengatur, mengedit konten untuk keperluan tampilan, menyunting judul, kategori tulisan, dan pengoreksian unsur tertentu sesuai kebutuhan. *Netizen* membebaskan redaksi dari segala tuntutan dan pelanggaran hukum, terutama yang berkaitan dengan Hak Kekayaan Intelektual (Haki) yang dilakukan oleh pihak ketiga terhadap Konten yang ditempatkan dan atau ditayangkan di Ayo Netizen. Konten yang tidak layak akan dikembalikan pada *netizen*, dan *netizen* berkenan untuk menerima untuk perbaikan jika tulisannya mau untuk di publikasikan.

Media lainnya yang menerapkan prinsip transparansi atau keterbukaan yaitu portal berita info bekasi.com, mengemukakan bahwa tulisan *netizen* yang diunggah telah melalui proses seleksi oleh tim redaksi, dan jika tulisannya kurang kredibel dikembalikan ke penulis untuk diperbaiki. Kriteria penulisan yang layak diunggah tentunya mengandung unsur 5W1H dan sesuai fakta yang ada di lapangan (Hidayat 2021).

***Fairness* (kejujuran atau orisinalitas)**

Kejujuran atau orisinalitas dalam pembuatan berita merupakan hal yang sangat krusial, dan fatal jika diabaikan. Menulis berita harus jujur menyampaikan kebenaran sesuai fakta dan data, tidak hoaks menyampaikan berita bohong. Jujur dalam mengutip, jujur mencantumkan sumber, dan jujur tidak plagiat atau mengutip karya orang, original hasil karya penulis.

Kejujuran dalam membuat berita tidak boleh memasukan fiksi, kecuali menulis opini. Jujur adalah perkataan dan perbuatan sesuai dengan kebenaran. Jujur berarti keselarasan antara berita dengan kenyataan yang ada. Jadi, kalau suatu berita sesuai dengan keadaan yang ada, maka dikatakan benar atau jujur, tetapi kalau tidak, maka dikatakan hoaks atau bohong (Nizar 2017: 311). Sementara menurut Albert Hendra Wijaya, kejujuran adalah kemampuan untuk mengakui, berkata atau memberikan sebuah informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran (Saeful 2021).

Berita merupakan konsumsi publik sebagai sumber informasi, jika berita tersebut mengandung hoaks, atau tidak sesuai fakta, berita tersebut dapat menyesatkan pembacanya. Maka disinilah pentingnya kejujuran dalam membuat atau melaporkan suatu peristiwa. Menulis berita juga tidak menjiplak atau kloning. Istilah kloning merujuk pada perilaku wartawan yang melakukan copy paste berita media lain tanpa melakukan peliputan sendiri atau tidak maksimal dalam mendapatkan bahan, kemudian menggunakan bahan tersebut untuk disiarkan atau dimuat di medianya (Syah 2011 dalam Kusumah dan Gani 2021).

Menulis dengan kejujuran merupakan salah satu ciri dari tulisan yang baik, jujur, yaitu tidak memalsukan ide atau gagasan penulis, jelas, yaitu tidak membingungkan para pembaca, (Mc. Mahan dan Day dalam Tarigan 1994:7 dalam Amalia 2013). Prinsip kejujuran ini tidak hanya menjadi suatu kewajiban bagi jurnalis dalam mewartakan berita, namun menjadi kewajiban bagi siapa saja yang menulis berita atau menyebarkan suatu peristiwa, termasuk bagi jurnalisisme warga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga informan Ayo Bandung, peneliti menemukan bahwa secara umum artikel yang dikirim oleh netizen sudah cukup jujur dan original tulisan *netizen* tidak plagiat. Temuan tersebut didukung oleh informasi dari informan.

Kejujuran dalam hal ini yang paling penting yaitu terkait orisinalitas tulisan. Tulisan *netizen* dalam membuat laporan atau menulis sebuah opini. Jujur dalam penulisan (original) tulisan sendiri, tidak plagiat mengkopi tulisan orang lain, dan jujur dalam pencantuman referensi.

Muhammad Naufal Hafiz menuturkan tulisan *netizen* sangatlah beragam, ada yang original dan ada juga yang tidak original, namun menurutnya, selama tulisannya tidak plagiat dan copy paste, tulisan *netizen* tersebut aman untuk dipublikasikan.

“Originalitas iya, karena kita di ketentuan yang tercantum di web harus mencantumkan pakai KTP, dan kontak. Hal tersebut untuk menghubungi sebagai konfirmasi. Namun pernah ada orang bikin tulisan dikirim pakai KTP orang lain, kadang ada yang copas, yang seperti itu tidak kami naikan, atau ada juga yang kiriman ulang, berita yang pernah dikirim tahun lalu dikirimkan kembali. Kalau tulisan tersebut masih relevan kami naikan asalkan redaksinya ada sedikit perubahan biar gak sama-sama amat,” (Muhammad Naufal Hafiz, 2 Agustus 2022)

Originalitas tulisan *netizen* di Ayobandung.com, menurut Aris Abdul Salam rata-rata original, minor plagiat, dan copy paste, namun menurutnya ada beberapa dari *netizen* menulis dengan mencantumkan kutipan sepenuhnya atau kopi paste tanpa parafrase, sehingga dominan kutipan dari pada narasi yang disusunnya

“Mayoritas original buatan mereka, namun untuk memastikan itu kita juga menanyakan kebenarannya apakah benar original atau tulisan orang, plagiat atau bukan dan lain-lain. Karena ini menjadi syarat sebagaimana di ketentuan. Original disini mereka tidak sepenuhnya mengutip, mencampuradukkan fakta dan opini yang mengambil dari beberapa media, sehingga dominan plagiat dari narasinya sendiri,” (Aris Abdul Salam, 27 Agustus 2022).

Adapun cara untuk mengetahui atau memastikan orisinalitas tulisan *netizen* dapat diketahui melalui *check and recheck*, dan cek plagiarisme melalui penyedia jasa plagiat.

Hasil dari cek *plagiarisme* tersebut, para informan mengemukakan tingkat plagiat pada artikel *netizen* sangat beragam, mulai dari 50 persen sampai 70 persen. Tingginya hasil dari *plagiarisme* tersebut bukan berarti tulisan *netizen* tidak original, melainkan harus dipastikan kembali dengan mengecek pada kalimat yang terdeteksi, jika kalimat yang terdeteksi mayoritas pada redaksi, maka tulisan tersebut dipastikan tidak original dan artikelnya hasil plagiat. Namun jika kalimat yang terdeteksi terletak pada tulisan arab, kutipan langsung, atau semacamnya itu tidak menjadi permasalahan.

“Ketika netizen mengirimkan tulisan lewat email kita pilih secara random, kita baca, setelah itu saya copy paste ke plagiarisme detector, duplichecker online yang bisa langsung terdeteksi plagiarisme nya. Sambil menunggu

hasil, itu sambil saya baca. Ketika saya beres baca oh ini tulisannya bagus, coba kita lihat hasil plagiarisme nya. Original misalkan. Nah original juga inikan ada persentasenya, itu tergantung yang terdeteksi plagiat nya yang mana. Kalau misalkan ia menulis Arab, hadis atau semacamnya, itu terdeteksi banyak kadang 60 persen sampai 70 persen, atau juga 50 persen, itu plagiat. Tapi kita lihat dulu plagiat nya itu apa, kalau misalkan plagiatnya hadis ayat Al-Qur'an itukan semua orang plagiat, itu tidak masalah, atau misalkan plagiatnya kutipan langsung dari media online, itu tidak menjadi masalah keoriginalitasannya,” (Aris Abdul Salam, 27 Agustus 2022).

Menurutnya tulisan yang aman itu yang terpenting tidak sepenuhnya kutipan, melainkan narasi yang disusunnya sendiri, dan minimal *plagiarisme* dibawah 50 persen.

“Diantara tingginya hasil plagiarisme, pada artikel netizen yang terpenting tidak sepenuhnya kutipan langsung, atau narasi orang lain di kopi paste, melainkan harus narasi sendiri. Atau hasil dari plagiarisme dibawah 50 persen itu aman, bisa dipublikasikan,” (Aris Abdul Salam, 27 Agustus 2022).

Mengenai *fairness* (kejujuran atau orisinalitas), rubrik *netizen* pada media Ayo Bandung menerapkannya dalam ketentuan bahwa tulisan tidak mengandung hoaks, tidak *plagiarisme*, sesuai fakta dan data. Berdasarkan hasil wawancara pun demikian, informan mengutarakan mayoritas tulisan-tulisan *netizen* pada media ayobandung original buatan *netizen*, jujur mencantumkan referensi, dan tidak plagiat.

Pada penerapannya, Ayo Bandung menerapkan prinsip *fairness* dengan cara *check and recheck*, dan cek plagiarisme pada tulisan-tulisan yang masuk melalui penyedia jasa plagiat. Selain itu, juga tercantum dalam ketentuannya bahwa tulisan *netizen* yang dapat diterima dan layak naik adalah tulisan yang tidak plagiat, serta demi kelayakan tayang, redaksi berhak mengatur atau mengedit kembali konten untuk keperluan tampilan, menyunting judul, kategori tulisan, dan pengoreksian unsur tertentu sesuai kebutuhan.

Media lainnya yang menerapkan prinsip transparansi atau keterbukaan yaitu portal berita Liputan6, bahwa tulisan *netizen* di Liputan6 memiliki aturan dan ketentuan dalam hal pengunggahan berita, seperti tidak menyinggung SARA, *black campaign*, pelecehan, pornografi, dan pencemaran nama baik (Fithryani 2015)

Independence (independen)

Independen dalam hal ini terkait keberimbangan serta netralitas tulisan yang tidak mengatasnamakan kepentingan tertentu, politik, menyinggung Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan (SARA) atau adanya visi untuk menjatuhkan orang lain. Netralitas berkaitan dengan tingkatan sejauh mana sikap tak memihak wartawan dalam menyajikan berita. Netralitas berkaitan dengan prinsip *non-evaluative dan non-sensational* (Eriyanto 2011: 195 dalam Paramita dan Yohanes, 2015).

Selain itu, yang dimaksud dengan independensi dalam hal ini, mengutip dari panduan penulisan Ayo Bandung seperti tercantum dalam aturannya, redaksi menekan tulisan tidak boleh memihak atau mengandung SARA, dan melanggar Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE).

Independensi atau ketidakterikatan pada pihak lain, keberimbangan serta netralitas menjadi suatu syarat penting dalam penulisan berita, berita harus independen. Independensi yang dimaksud yaitu tidak mengatasnamakan kepentingan tertentu, politik, menyinggung SARA atau adanya visi untuk menjatuhkan orang lain.

Menurut Bill Kovach dan Rosenstiel (2006: 97) dalam Ike Sopiah (2017: 33) menyatakan dalam buku sembilan elemen jurnalisme, bahwa independensi merupakan sesuatu yang penting. Wartawan atau jurnalis sebisa mungkin harus bersikap independen, tanpa takut, tanpa tekanan, tanpa konflik, dan kepentingan tertentu.

Jurnalisme independen adalah kegiatan jurnalis yang dalam proses peliputan dan penelitian beritanya tidak melakukan keberpihakan kepada kelompok manapun atau golongan tertentu. Independensi jurnalis dibahas dalam Kode Etik Jurnalistik (KEJ) dan ditempatkan pada pasal 1 yang berbunyi “wartawan Indonesia bersifat independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak bertindak buruk”.

KEJ menyebutkan salah satu aspek dari profesionalisme adalah independen, memberitakan peristiwa atau fakta sesuai dengan suara hati nurani tanpa campur tangan, paksaan, dan intervensi dari pihak lain, termasuk pemilik perusahaan pers (Dewan Pers 2014: 49 dalam Dhamayanti, Anugerah dan Astuti 2018)

Istilah independensi pada wartawan ini merujuk kepada kebebasan para wartawan dalam mengemukakan fakta atau peristiwa dalam bentuk berita dengan disiplin verifikasi dan mengutamakan kepentingan informasi untuk publik tanpa adanya campur tangan dari pihak manapun.

Independensi erat kaitannya dengan keberimbangan. Keberimbangan berita ialah berita yang menampilkan semua sisi, tidak menghilangkan (*omission*) dan menyeleksi sisi tertentu untuk diberitakan (Eriyanto 2011: 195 dalam Parahita, 2013). Konsep keberimbangan ini mengharuskan media dalam menampilkan berita harus secara berimbang, tidak memihak, tidak berat sebelah dan selalu *cover multi side*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga informan Ayo Bandung, peneliti menemukan bahwa tulisan yang dikirim *netizen* cukup netral atau independen. Meski demikian terdapat tulisan yang sifatnya partisan atau mempromosikan acara tertentu, produk tertentu, dan bahkan ideologi tertentu.

Secara rinci hasil temuan dari wawancara informan mengemukakan tulisan yang tidak independen itu diantaranya, tulisannya mengandung SARA, Promosi, kampanye, membawa kepentingan lembaga atau organisasi dan lain sebagainya.

Temuan tersebut didukung oleh informasi dari tiga informan, salah satunya Aris Abdul Salam mengemukakan independensi tulisan *netizen* beragam, dalam hal opini tulisannya independen atas nama rakyat yang mengaspirasikan pendapatnya. Namun dari beberapa tulisan yang masuk, ada tulisan yang mengarah pada kepentingan pribadi, seperti promosi, kampanye, dan lain sebagainya

“Netizen sangat independen, namun ada juga yang mempromosikan baik itu produk, atau bahkan kayak lebih ke mengarah kampanye, nah yang seperti itu kami tidak muat. Tapi tulisan-tulisan netizen pada umumnya independen, apalagi dalam hal opini sebetulnya sangat independen sekali gitu, ada yang mengkritik kebijakan pemerintah, mengkritik menteri pendidikan, justru memang tulisan yang seperti itu, yang kita tunggu dari netizen, menunggu tulisan netizen suara rakyat gitu,” (Aris Abdul Salam, 27 Agustus 2022).

Sebagaimana diketahui, hasil wawancara dengan tiga informan, artikel yang ditulis *netizen* mayoritas independen, netral, dan berimbang, walau ada beberapa tulisan yang membawa kepentingan pribadi, seperti promosi, kampanye, dan lain sebagainya. Selain membawa kepentingan pribadi peneliti mendapatkan informasi bahwa dari tulisan-tulisan *netizen* yang masuk ada tulisan *netizen* yang membawa misi-misi tertentu yang sensitif, bertentangan dengan ideologi negara, tulisan tersebut yaitu berisikan isu khilafah, dan LGBT (Lesbi Gay Biseksual dan Transgender).

“Kasusnya seperti ini, maaf ya sebelumnya, ada beberapa kiriman tulisan yang berisikan khilafah, yaitu mengkritik kebijakan pemerintah dengan mengaitkan isu khilafah. Ada opini yang berisikan andaikan negara ini menjadi negara islam, tulisan-tulisan sensitif yang kayak begitu. Contoh kasus yang masih hangat, saat ini BBM harganya naik, pertalite dan pertamax naik kan, statementnya coba kalau pemimpinnya yang mendukung dideklarasikannya negara islam, atau khilafah. Jadi isi tulisannya itu permasalahan apapun solusinya dikaitkan dengan khilafah, coba pemimpinnya khilafah, pejabatnya khilafah pasti lebih mengedepankan kemaslahatan umat,” (Aris Abdul Salam, 27 Agustus 2022).

Mengenai *independensi*, rubrik *netizen* pada media Ayo Bandung menerapkannya dalam ketentuan tulisan, sebagaimana yang tercantum dalam websitenya, tulisan tidak boleh menyinggung SARA dan tidak melanggar Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE) yang berlaku di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tulisan harus akurat dan berimbang, tidak kampanye atau mempromosikan suatu produk, dan tidak untuk kepentingan kelompok tertentu.

Media lainnya yang menerapkan prinsip independen yaitu portal berita NETCJ, bahwa tulisan netizen di NETCJ harus akurat dan berimbang, koherensi antara judul dan isi, lengkap dan jelas dalam memasukan aspek-aspek dalam berita 5W1H (Kartinawati dan Wisudawanto 2020).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa rubrik Ayo Netizen pada media Ayobandung.com menerapkan lima prinsip dasar jurnalisme warga (*Five Basic Principles Of Citizen Journalism*) yang dikemukakan oleh Dan Gilmor dan JD Lasica (2007) yaitu *Accuracy* (Akurasi), *Thoroughness* (Kecermatan), *Transparency* (Keterbukaan), *Fairness* (Kejujuran), dan *Independence* (Independen). Penerapan prinsip tersebut di terapkan sebagai pertanggungjawaban dan kredibilitas tulisan *netizen* sehingga layak dan aman untuk konsumsi publik.

Pada penerapannya Ayo Bandung membuat ketentuan khusus pada websitenya, siapa warga yang ingin mengirimkan tulisan harus memenuhi ketentuan yang dibuatnya, diantaranya memiliki nilai berita, cerita, peristiwa, atau opini, tidak mengandung SARA, dan pelanggaran karya cipta. Selain itu, Ayo Bandung pun melakukan seleksi terhadap tulisan-tulisan masuk, meliputi cek dan recek, dan editing. Menyeleksi terkait akurasi, kecermatan, kejelasan, kelengkapan 5W1H, kejujuran dan independen.

Pertama, *Accuracy* (Akurasi), hasil dari seleksi tulisan-tulisan yang masuk, rata-rata tulisan netizen akurat sesuai fakta dan data walau ada beberapa tulisan yang kurang lengkap, dan narasi yang acak-acakan. Namun hal tersebut merupakan hal yang wajar karena di buat oleh jurnalisme warga, warga biasa, bukan oleh jurnalis yang kerja di suatu media.

Kedua, Thoroughness (kecermatan), tulisan atau laporan yang dikirim *netizen* rata-rata cermat, teliti dalam penulisan alamat, serta teliti dalam penulisan nama orang. Unsur 5W1H relatif lengkap, judul dan foto pun tertera. Namun tidak dapat dipungkiri karena dibuat oleh *netizen*, kalimat yang tidak sesuai dengan EYD, penulisan alamat yang tidak lengkap, serta struktur penulisan yang berantakan itu akan tetap ada.

Ketiga, Transparency (Transparansi), tulisan atau laporan yang dikirim *netizen* rata-rata jelas dan transparan. Adapun keterbukaan dalam menerima kritikan, *netizen* pun terbuka dan menerima kritikan dan anjuran untuk perbaikan dari tim redaksi. *Keempat, Fairness* (kejujuran atau orisinalitas), tulisan kiriman *netizen* mayoritas original buatan *netizen*, jujur mencantumkan referensi, dan minim plagiat. Dan *Kelima, Independence* (independen), tulisan atau laporan yang dikirim *netizen* tulisannya relatif independen, netral dan berimbang.

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, peneliti menyampaikan beberapa saran diantaranya, *Pertama*, bagi Ayobandung.com, untuk pengelola rubrik *netizen* diharapkan agar mendata secara jelas dan mengarsipkan jumlah warga yang rutin mengirimkan tulisan. *Netizen* yang tulisannya kurang baik, pengelola diharapkan memberikan edukasi atau arahan bagaimana menulis yang sesuai EYD, tidak hanya pengarahan secara personal saja, karena *netizen* telah memberikan peran penting bagi media

Kedua, untuk jurnalis warga atau *citizen journalist* perbanyak bacaan dan perbendaharaan kata, perhatikan kaidah-kaidah penulisan, serta pemilihan isu, karena Ayobandung.com menerapkan aturan-aturan yang harus ditaati.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusumah, A. H., & Gani, R. (2021). Jurnalisme Kloning: Praktik Plagiarisme di Kalangan. *Unisba*. Diambil kembali dari <http://repository.unisba.ac.id>
- Abraham, R. H. (2016). Pemberitaan dalam Media Massa Televisi. *Interaksi Jurnal Ilmu Komunikasi*. Diambil kembali dari <https://ejournal.undip.ac.id>
- Amalia, Z. (2013). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Media Foto Peristiwa. *Jurnal Unnes*.
- Apriani, Y., Solikhah, S. M., & Prapsita, A. B. (2021). Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Berita Koran Kedaulatan Rakyat Edisi Mei 2021. *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia*. Diambil kembali dari <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/basastra/article/view/26594>
- Bighow. (2018, 01 24). *The Online Journalism Handbook: Citizen Journalism Basics*. Dipetik 01 02, 2022, dari bighow.com: <https://bighow.com>
- Dhamayanti, W., Anugerah, D., & Astuti, D. R. (2018). Penerapan Sikap Independensi pada Wartawan Pers. *Jurnal Ilmu Jurnalistik*. Diambil kembali dari <https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id>
- Fithryani, N. (2015). Peran Citizen Journalism dalam Program Berita Stasiun Televisi (Studi Deskriptif Kualitatif Terhadap Situs Liputan6.com Pada Program Berita Liputan6 SCTV). *Interaksi Jurnal Ilmu Komunikasi*. Diambil kembali dari <https://ejournal.undip.ac.id>
- FS, M. T., & Fardiah, D. (2019). Pengelolaan Citizen Journalism pada Radio PR FM Bandung. *Prosiding Jurnalistik*. Diambil kembali dari <http://karyailmiah.unisba.ac.id>
- Gillmor, D. (2004). *We The Media*. Sebastopol: O'Reilly Media,.
- Juditha, C. (2013). Akurasi Berita dalam Jurnalisme Online. *Jurnal Pekommas*. Diambil kembali dari <https://jurnal.kominfo.go.id>
- Kartinawati, E., & Wisudawanto, R. (2020). The Implementation of Basic Principles of Journalism in Citizen Journalist's News on NETCJ. *Jurnal Aspikom*. Diambil kembali dari <http://jurnalaspikom.org>
- Kusnadi, & Priono, M. (2010). Citizen Journalism Indonesia: Suatu Wujud Dari Demokratisasi di Indonesia. *Repository UT*. Diambil kembali dari <http://repository.ut.ac.id/2306/>
- Mulia Putri, V. K. (2022, 01 31). *Apa Itu Akurasi dalam Pemberitaan?* Dipetik 10 25, 2022, dari Kompas.com: <https://www.kompas.com>
- Mulyani, H. S. (2014). Kecenderungan Isi Rubrik Surat Pembaca. *Jurnal Visi Komunikasi*. Diambil kembali dari <https://publikasi.mercubuana.ac.id>
- Napitu, H. (2018, 10 08). *Akurasi Berita dalam Jurnalisme Online*. Dipetik 10 25, 2022, dari Kompasiana.com: <https://www.kompasiana.com>
- Nizar, M. (2017). Prinsip Kejujuran dalam Perdagangan Versi Al-Qur'an. : *Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*. Diambil kembali dari <https://jurnal.yudharta.ac.id>

- Novita, E., & Lubis, M. (2018). Analisis Penggunaan Diksi Berita Politik Harian Tribun Medan (Kajian Semantik Leksikal). *Jurnal Unimed*. Diambil kembali dari <https://jurnal.unimed.ac.id>
- Parahita, T. A. (2013). Analisis Isi Tingkat Keberimbangan Berita Rubrik News dan Showbiz yang Disajikan dalam Portal Berita Line Today. Diambil kembali dari <https://ejournal3.undip.ac.id>
- Paramita, A. N., & Widodo, Y. (2015). Objektivitas Pemberitaan Posting Path Florence Sihombing pada Portal Online Harianjogja.com dan Tribunjogja.com. *Jurnal Universitas Atma Jaya Yogyakarta*. Diambil kembali dari <http://e-journal.uajy.ac.id>
- Pratiwi, K. (2014). Citizen Journalism pada Tayangan NET. TV. *Skripsi*. Dipetik 10 28, 2021, dari <http://digilib.uinsgd.ac.id/2441/>
- Romel. (2014, 01 05). *Jurnalisme Warga: Pengertian dan Prinsip Dasar*. Dipetik 10 23, 2022, dari romeltea.com: <https://romeltea.com/prinsip-dasar-jurnalisme-warga-citizen-journalism/>
- Rosid, A. (2017). Objektivitas Berita Persib Pada Situs Bobotoh.id. *Jurnal Ilmu Journalistik*.
- Salam, A. A. (2022, 08 21). *Ketentuan Penghargaan Tulisan Netizen Ayobandung.com: Tak Ada Honor per Tulisan, Tapi Total Hadiah Rp1,5 Juta!* Dipetik 10 28, 2022, dari ayobandung.com.
- Satria, D., Ermanto, & Juita, N. (2018). Ideologi Berita Utama Media Online Viva.co.id dan Metrotvnews.com. *Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra dan Seni*. Diambil kembali dari <http://ejournal.unp.ac.id>
- Subandi. (2011, 12). Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan. *Harmonia*. Dipetik 01 03, 2022, dari <https://journal.unnes.ac.id>
- Syafnidawaty. (2020, 10 16). *Penelitian Kualitatif*. Dipetik 10 28, 2021, dari Universitas Raharja: <https://raharja.ac.id/2020/10/29/penelitian-kuantitatif/>
- Syam, N. K. (2006). Sistem Media Massa Indonesia di Era Reformasi: Perspektif Teori Nomatif Media Massa. *Mediator*. Dipetik 10 28, 2021, dari <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/view/1224>